

Upaya Pembinaan Keagamaan Remaja di Nagori Manik Maraja

Rizki Muhammad Haris¹, Nurhafifah Saragih²,
Tryana Ramadhany Batubara³, Afifah Aulia Khoirunisa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

rizkimuhammadharis@uinsu.ac.id¹, nurhafifahsaragih@gmail.com²,
tryanabatubara@gmail.com³, afifahaulia2101@gmail.com⁴

ABSTRACT

The Real Work Lecture (KKN) conducted by UIN SU students group 188 is a community service which aims to solve problems that exist in the community. Not only for the community but also for students, where students are able to learn from the experiences received and are able to learn more about the current state of society. This activity is able to see how big the role of students in Community Service activities in religious development and is expected to develop social competence and student personality competence. Methods of data collection is done by means of observation, interviews and use of technology. By using this method, students are expected to be able to see their potential and be able to implement it in activities.

Keywords : *real work lecture (kkn), religious development, youth.*

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh Mahasiswa UIN SU kelompok 188 adalah merupakan sebuah pengabdian masyarakat dimana bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat. Tidak hanya bagi masyarakat saja tetapi juga bagi mahasiswa, dimana mahasiswa mampu belajar dari pengalaman yang diterima dan mampu belajar lebih jauh tentang keadaan masyarakat saat ini. dalam kegiatan ini mampu melihat seberapa besar peranan mahasiswa di kegiatan KKN dalam pengembangan keagamaan dan diharapkan dapat mengembangkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian mahasiswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara observasi, wawancara dan pemanfaatan teknologi. Dengan menggunakan metode ini diharapkan Mahasiswa mampu melihat potensi yang dimiliki dan mampu mengimplementasikan di dalam kegiatan.

Kata kunci : kuliah kerja nyata (kkn), pengembangan keagamaan, remaja.

PENDAHULUAN

KKN ataupun Kuliah Kerja Nyata merupakan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang pesertanya merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Kegiatan ini dilaksanakan tersebar di beberapa daerah yang salah satunya, Nagori Manik Maraja yang berada di Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Jumlah mahasiswa sendiri yang berada di Kelompok 188 di Nagori Manik Maraja sendiri adalah 27 orang yang terdiri atas 12 laki-laki dan 15 perempuan yang berasal dari jurusan yang berbeda-beda yang ada di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Tujuan dari penggabungan jurusan yang berbeda guna dapat melaksanakan kegiatan pengabdian dengan menggunakan keterampilan dan juga ilmu pengetahuan yang telah didapat selama mengikuti kegiatan proses belajar selama di bangku perkuliahan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Kuliah kerja nyata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Universitas kepada mahasiswa yang berada di jenjang S-1 dimana hal ini juga dapat kita lihat di Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi pasal 1 ayat 9 bahwa tridharma adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. terdapat juga tujuan dari kegiatan ini di pasal 11 dimana kegiatan ini guna memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan untuk mensejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Disamping hal tersebut kegiatan KKN sendiri perlu dilaksanakan dengan terstruktur dan terperinci. Hal ini melihat Indonesia masih berada di masa Covid-19 yang mengharuskan kita untuk selalu menjaga jarak agar tidak mengingkatnya covid-19 dimasyarakat. Oleh karena itu UIN Sumatera Utara sendiri melaksanakan kegiatan KKN sendiri menggunakan system bubling dimana penentuan kelompok KKN sendiri berdasarkan asal daerah mahasiswa guna menekan laju pergerakan perpindahan keluar kota untuk memutus rantai penyebaran covid-19 sendiri.

KAJIAN TEORI

1. Peranan

Menurut soekanto peranan merupakan sebuah aspek dinamis status (kedudukan) seseorang yang melaksanakan kewajiban dan haknya didasarkan sesuai dengan kedudukannya, hal inilah yang disebut menjalankan suatu peranan. Semua orang memiliki peranan yang berbeda bagi masyarakat yang dilihat dari kesempatan yang diberikan masyarakat dalam menjalankan peranan tersebut.

Dalam Bahasa Inggris sendiri peranan berasal dari kata "*role*" yang memiliki definisi "*person's task or duty in undertaking.*" Yaitu "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan." Berdasarkan hal tersebut peran adalah tugas atau kewajiban seseorang yang diharapkan oleh masyarakat yang memiliki kedudukan di dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah Tindakan seseorang yang dilakukan di dalam suatu peristiwa.

Sedangkan menurut Soerjono sendiri didalam bukunya menjelaskan bahwa peranan adalah sebuah aspek kedudukan atau status yang dimiliki seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya yang berarti orang tersebut menjalankan suatu peranan. Disamping hal tersebut terdapatnya perbedaan antara kedudukan dan peranan yaitu kepentingan ilmu pengetahuan. Tetapi kedudukan dan peranan tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling tergantung satu sama lain. Berdasarkan pendapat Soerjono Soekanto, peranan mencakup tiga hal, yaitu :

1. Peranan sendiri terdiri atas norma-norma yang disesuaikan berdasarkan tempat atau posisi seseorang di masyarakat berdasarkan hal tersebut peranan memiliki peraturan-peraturan yang digunakan untuk membimbing seseorang dalam berkegiatan dimasyarakat. Adapun norma yang terkenal dimasyarakat adalah cara (*usage*), kebiasaan (*folkways*), tata kelakuan (*mores*), dan adat istiadat (*custom*).

2. Peranan sendiri juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep seseorang tentang apa yang akan dilakukan di dalam organisasi masyarakat itu sendiri.
3. Disamping itu peranan dapat dikatakan sebuah perilaku yang sangat penting bagi struktur sosial di dalam masyarakat.

Dan menurut David Berry sendiri peranan merupakan sebuah harapan yang diharapkan dari seseorang individu yang memiliki kedudukan sosial tertentu guna mengimbangi norma-norma yang ada di dalam lingkup masyarakat. hal ini dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status sosial ataupun kedudukan yang ada di dalam lingkup masyarakat. seperti halnya manusia tidak dapat hidup sendiri, peranan timbul dikarenakan manusia tidak dapat bekerja sendirian. Disinilah kita memahami bahwa setiap individu harus melakukan interaksi antar sesama di dalam lingkup tersebut. (Syardiansah, 2019).

2. Kuliah Kerja Nyata

Menurut buku panduan (LP2M UIN-SU, 2022) Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu aktivitas perkuliahan yang dilaksanakan di luar kelas yang berbentuk pengabdian masyarakat guna membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan pembangunan. Kegiatan KKN sendiri berbasis wahdatul ulum dan moderasi beragama yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) bekerja sama dengan fakultas di lingkungan UIN Sumatera Utara.

Mengingat kondisi Indonesia yang masih berada dalam bahaya Covid-19, UIN Sumatera Utara menerapkan system sosial distancing dalam pelaksanaan KKN-nya yaitu bubling. Dimana pengelompokan Mahasiswa dilakukan berdasarkan daerah masing-masing berguna untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 yang dapat terjadi akibat aktivitas pergerakan daerah masing-masing. Kegiatan KKN sendiri akan di mulai dri tanggal 18 Juli 2022 sampai tanggal 18 Agustus 2022 yang dilaksanakan sebaik mungkin oleh para peserta Mahasiswa KKN sendiri.

Peningkatan kualitas diri merupakan salah satu manfaat yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat atau KKN. Hal ini didapatkan dari pengalaman yang dirasakan oleh mahasiswa itu sendiri dimana dengan program yang didasarkan oleh ilmu pengetahuan yang di terima di dalam kelas dapat di aplikasikan dalam kegiatan ini disesuaikan dengan keadaan masyarakat tersebut. Melalui pengalaman yang diterima ini dapat dijadikan sebuah perubahan bagi diri sendiri yang akan dapat berguna di masa yang akan datang.

3. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Maka pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis. (Majid, 2005).

4. Keagamaan

Menurut Harun Nasution bahwa agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih dari manusia sebagai kekuatan yang gaib yang tak dapat ditangkap dengan pancaindra, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Kemudian, dari sudut pandang sosiologi, agama adalah tindakan-tindakan pada suatu sistem sosial dalam diri orang-orang yang percaya pada suatu kekuatan tertentu (kekuatan supranatural) dan berfungsi agar dirinya dan masyarakat keselamatan.

Agama merupakan suatu sistem sosial yang dipraktekkan masyarakat; sistem sosial yang dibuat manusia untuk berbakti dan menyembah Ilahi. Sistem sosial tersebut dipercaya merupakan perintah, hukum, kata-kata yang langsung datang dari Ilahi agar manusia mentaatinya. Perintah dan kata-kata tersebut mempunyai kekuatan Ilahi sehingga dapat difungsikan untuk mencapai dan memperoleh keselamatan secara pribadi dan masyarakat. Selanjutnya dari sudut kebudayaan, agama adalah salah satu hasil budaya artinya manusia membentuk atau menciptakan agama karena kemajuan dan perkembangan budaya serta peradapannya. Semua bentuk-bentuk penyembahan kepada Ilahi merupakan unsur-unsur kebudayaan, maka agamapun mengalami hal yang sama. Sehingga hal-hal yang berhubungan dengan ritus, nyanyian, cara penyembahan dalam agama-agama perlu diadaptasi sesuai dengan situasi dan kondisi dan perubahan sosio-kultural masyarakat. (Khadijah, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau *study kasus (case study)* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. (Arikonto, 2013) Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung kepada aktivitas para remaja di Nagori Manik Maraja. Observasi serta wawancara dengan tokoh masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan proses identifikasi masalah keagamaan diantaranya 1) Kurangnya pemahaman remaja mengenai fardhu kifayah yang harusnya diketahui sejak dini 2) Masih banyak remaja yang buta huruf Al-Qur'an serta kurang perdulinya remaja setempat akan kegiatan keagamaan seperti wirid, adzan dan lain sebagainya. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara kolaboratif menekankan pada serangkaian kegiatan-kegiatan seminar dan pembinaan berbasis komunitas pada aspek keagamaan bagi masyarakat di Nagori Manik Maraja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Pemahaman Mengenai Fardhu Kifayah Bagi Remaja di Nagori Manik Maraja

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah swt. Ditetapkan untuk mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Di antara kewajiban yang harus dilakukan ialah mengurus jenazah seperti mandi, shalat dan penguburan sebagai bentuk penghormatan kepada almarhum. Merawat jenazah adalah hak jenazah dan menjadi sebuah kewajiban bagi umat islam untuk melakukannya dengan cara yang baik dan benar. Hukum merawat jenazah ialah fardhu kifayah, yaitu apabila dipenuhi oleh satu orang, maka kewajiban umat islam lainnya gugur. Karena semua ibadah harus dilakukan dengan ilmu, maka mempelajari ilmu dan peraturan sekitar pemeliharaan jenazah juga fardhu kifayah. Mirisnya sebageian besar remaja terlebih di Nagori Manik Maraja sangat jarang yang peduli akan pengurusan jenazah. Seharusnya pengetahuan mengenai fardhu kifayah ini harus diketahui sejak dini agar tidak mengharap orang dewasa saja. Sehingga dengan keadaan yang demikian, mahasiswa KKN 188 Universitas Sumatera Utara menyelenggarakan sebuah pelatihan Fardhu Kifayah yang dilaksanakan di Nagori Manik Maraja dengan mengajak para remaja sekitar mengikuti pelatihan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 06 Agustus 2022 di Majid Jami'. Dengan kegiatan seminar ini kami mendatangkan dua orang sebagai narasumber. Pelatihan ini bertujuan agar remaja-remaja di Nagori Manik Maraja dapat mengetahui prosedur atau tata cara pengurusan jenazah.



Gambar 1. Pelatihan Fardhu Kifayah di Nagori Manik Maraja

Pelaksanaan Pelatihan Fardhu Kifaya ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya untuk remaja setempat yang diisi langsung oleh Sujarwo, S.Pd dan Mujiono, S.Pdi di Majid Jami' pukul 09.00 wib. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan agama khususnya terhadap kepengurusan jenazah karena banyaknya generasi muda yang seolah tidak peduli dan kurang memahami mengenai pengurusan jenazah yang semestinya menjadi tanggung jawab bersama dan tidak hanya dibebankan untuk orang dewasa saja.

Penguatan Pemahaman Bidang Keagamaan Melalui Kegiatan Lomba 1 Muharram 1444 H Bagi Remaja di Nagori Manik Maraja

Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini, menjadikan generasi muda menghabiskan waktunya untuk bermain game dan melupakan kewajiban mereka untuk meraih masa depan yang lebih cerah. Di era globalisasi yang

semakin canggih ini, sangat tampak jelas dampak buruk yang menjadikan seluruh manusia berfokus pada gadget. Sehingga sering kita jumpai para orang tua yang memalingkan diri untuk mengajarkan anak-anaknya membaca Al-Qur'an atau ilmu agama lainnya. Tak heran banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat terdapat anak-anak atau generasi muda yang kurang dalam bacaan Qur'an, shalat maupun bacaan shalat. Terlebih, di Nagori Manik Maraja tampak kurang aktif khususnya bagi generasi muda dalam mengisi adzan setiap waktu shalat. Padahal peranan kita sebagai generasi penerus sangat penting untuk lebih peduli mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu agama yang menjadi keharusan bagi kita sebagai umat muslim. Dengan adanya kondisi ini, KKN kelompok 188 menyelenggarakan sebuah program berupa kegiatan lomba 1 Muharram 1444 H seperti lomba adzan, surah pendek pidacil dan lain-lain yang berlokasi di Nagori Manik Maraja.



Gambar 2. Kegiatan Lomba 1 Muharram 1444 H

Kegiatan dilaksanakan di hari Kamis dan Jumat yaitu pada tanggal 28-29 Juli 2022 di 2 tempat yakni di Masjid Al-Jamik dan Balai Nagori Manik Maraja. Promosi kegiatan 1 Muharram ini dengan pembuatan brosur pendaftaran lomba yang disebarakan melalui kegiatan sosialisasi di SD, Yayasan/Madrasah serta Paud di Nagori Manik Maraja. Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini adalah untuk memotivasi anak-anak dalam membaca dan menghafal adzan, surah pendek, serta pidato. Adapun peserta lomba ini diantaranya anak-anak SD, SMP maupun Paud.

Selain menyelenggarakan kegiatan lomba Muharram 1444 H, masalah yang menjadi konsen kegiatan KKN 188 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Nagori Manik Maraja, ialah upaya membrantas buta huruf Al-Qur'an yang masih banyak ditemukan terkhusus remaja di lingkungan tersebut. Untuk itu, KKN kelompok 188 melaksanakan sebuah program kerja berupa mengajar di yayasan/madrasah Nagori Manik Maraja. Dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an di yayasan/Madrasah tersebut. Selain itu, disediakan juga rumah belajar yang bertempat di posko KKN kelompok 188, untuk para remaja sekitar yang berkeinginan untuk meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan adanya kegiatan pembinaan keagamaan seperti ini, diharapkan para remaja, orang tua dan tokoh masyarakat di Nagori Manik Maraja akan lebih peduli dan memiliki minat yang tinggi untuk belajar ilmu agama terutama membaca Al-Qur'an. Karena posisi Islam akan lebih kokoh bilamana semua generasi Islam senantiasa memposisikan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan, sebagai sumber hukum, sebagai

sumber pedoman perilaku dan kesopanan dalam meminimalisir pengaruh buruk yang datang berbagai pihak melalui media teknologi informasi dewasa ini. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap masyarakat untuk tetap menunjang serta menumbuhkan antusias dalam diri untuk mengikuti segala kegiatan keagamaan khususnya di Nagori Manik Maraja.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Ada pun beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pengembangan keagamaan di Nagori Manik Maraja pada remaja sekitar yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya beberapa pihak di nagori manik maraja, yang bersedia untuk berkontribusi dalam segala kegiatan yang dilaksanakan.

Dengan dukungan dari beberapa pihak sehingga segala kegiatan KKN kelompok 188 dapat terlaksana dengan baik terkhusus program pengembangan keagamaan. Kontribusinya seperti adanya dukungan dana dari berbagai pihak, kemudian disediakan tempat dan segala keperluan dalam pelaksanaan kegiatan.

- b. Antusiasme tinggi dari masyarakat yang bersedia mengikuti segala kegiatan yang dilaksanakan

Adanya antusiasme dari masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan sehingga pengembangan keagamaan di Nagori Manik Maraja dapat terlaksana.

2. Faktor Penghambat

- a. Tidak adanya kontribusi atau dukungan dari Remaja Masjid Nagori Manik Maraja

Tidak adanya kepedulian remaja masjid untuk berkontribusi dalam melaksanakan kegiatan. Hal ini disebabkan karena remaja masjid yang sudah tidak berfungsi lagi dan sulit untuk berkomunikasi dengan pihak remaja masjid.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan peranan kuliah kerja nyata dalam pengembangan keagamaan bagi remaja melalui kegiatan KKN kelompok 188 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Nagori Manik Maraja disimpulkan bahwa minimnya pengetahuan remaja terkait fardhu kifayah serta masih terdapatnya remaja yang masih buta huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk mengembangkan atau meningkatkan pengetahuan keagamaan di nagori tersebut pihak orang tua ataupun petuah, ustad, maupun tokoh masyarakat di nagori tersebut sangatlah dibutuhkan dalam mengakomodir jalannya kegiatan yang berunsur keagamaan. Serta menunjang penuh ataupun mensupport remaja-remaja yang ada di nagori tersebut agar tidak lemah dan minim pada keagamaan, dan agar lebih terarah dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikonto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (ke-15). Renika Cipta.
- Khadijah. (2016). Pengembangan keagamaan anak usia dini. *Raudhah*, IV(1), 33–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.50>
- LP2M UIN-SU. (2022). *Etika Pengabdian : Panduan, SOP, Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata (UINSU)*. UINSU.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Strandar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>